

Ungkapan Visual Budaya Lubuklinggau pada Desain Interior Bandar Udara Silampari

Vanessa Claravia¹, Hartini*², Muhammad Taufiq³

^{1,2,3} Prodi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Vanessa.615200021@stu.untar.ac.id, Hartini@fsrd.untar.ac.id, m.taufiq@fsrd.untar.ac.id

*Pen.Korespondensi

Abstrak — Lubuklinggau merupakan kota transit yang berarti berada persis dipersimpangan jalan lintas tengah Sumatera. Pada tahun 2018, Bandar Udara Silampari mendapatkan status unit penyelenggara Bandara Kelas III. Banyaknya masyarakat dari daerah lain sering berdatangan ke kota Lubuklinggau membuatnya semakin berkembang. Maka Bandar Udara Lubuklinggau yang sering digunakan haruslah menggambarkan kota Lubuklinggau tersebut, dengan cara menunjukkan budaya dan aksen yang dapat menggambarkan adat dan kota Lubuklinggau. Hasil desain didapatkan dari banyaknya budaya adat masyarakat, seperti tarian ngantat dendan, pernikahan yang harus dimulai dengan mandi kasai, buah durian dan kopi dan makanan – makanan yang menjadi ciri khas daerah, rumah adat Bumi Silampari dan lain-lain yang diambil motifnya lalu di stilasi sehingga lebih modern dan dapat terus mengikuti perkembangan jaman. Konsep aksen budaya diterapkan pada bagian check-in area, area tunggu lantai 1, area tunggu lantai 2, dan area bermain anak. Dengan desain tersebut, Bandar Udara Silampari sudah menggambarkan dan menunjukkan citra dari kota Lubuklinggau yang awalnya hanya dikenal sebagai kota transit menjadi kota Lubuklinggau yang memiliki beragam budaya.

Kata kunci: Akses; Bandara; Berkembang; Interior; Kota Lubuklinggau

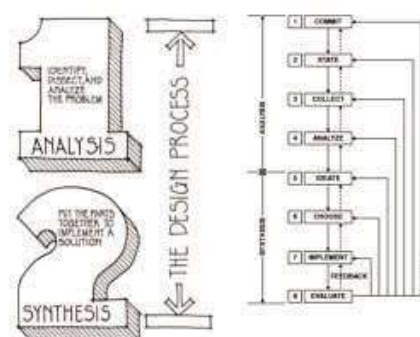
I. PENDAHULUAN

Lubuklinggau terletak di provinsi Sumatera Selatan dan mungkin bukan nama yang umum terdengar bagi masyarakat Indonesia. Menurut (Purwanto, 2023) Kota Lubuklinggau dikenal sebagai "Kota Transit" karena terletak tepat di persimpangan jalan lintas tengah Sumatera. Pada tahun 2018, bandar udara Silampari mendapatkan status unit penyelenggara bandara kelas III. Seperti pembahasan diatas Lubuklinggau merupakan kota transit yang akan banyak dilewati berbagai kota terdekat. Oleh karena itu, banyak dari daerah lain yang belum memiliki bandar udara akan datang ke kota Lubuklinggau untuk menggunakan penerbangan melalui Bandar Udara

Silampari Lubuklinggau. Sedangkan Bandara Lubuklinggau masih memiliki beberapa kekurangan.

Tujuan penelitian ini agar dapat menghasilkan desain bandara Lubuklinggau yang lebih menarik dan modern; dan juga dapat menghasilkan desain bandara Lubuklinggau yang lebih menggambarkan budaya dan sejarah Lubuklinggau.

II. METODE



Gambar 1: Proses Desain (Sumber: Kilmer, 2014)

Menurut (kilmer, 2013) Analisis masalah adalah masalah kecil yang telah di uraikan dari masalah yang lebih besar dan kompleks. Sintetis masalah (problem synthesis), adalah meletakkan komponen yang membuat keterkaitannya membentuk sistem yang nantinya dapat dijelaskan secara ilmiah.

Commit: membuat time schedule pengerjaan awal konsep programatik sampai selesai. Lalu menyusun proposal.

State: merumuskan masalah dan menetapkan tujuan.

Collect: mengumpulkan semua data mengenai perusahaan, seperti sejarah/latar perusahaan, visi misi, logo, produk, lokasi, denah, kondisi eksisting, dll.

Analyze: melakukan analisis triangulasi data, analisis swot, analisis diagram lingkaran, komparasi. Aktivitas dan kebutuhan ruang, bubble hubungan ruang, matriks organisasi ruang.

Ideate: proses penggalian ide, membuat mindmap, konsep citra, elemen desain, prinsip desain, moodboard, konsep gaya, konsep furniture.

Choose: setelah membuat preliminary desain, desainer memilih alternatif yang ingin digunakan.

Implement: setelah terdapat alternatif terpilih, desainer membuat layout furniture, lantai, partisi, plafond dan

elektrikal. Serta membuat gambar orthogonal dan isometri.

Evaluate: setelah desainer menghasilkan desain, desainer kembali melihat apakah desainnya sudah menjawab pertanyaan/permasalahan diawal.

Feedback: setelah selesai, desainer harus membandingkan apa yang dihasilkan dengan apa yang ada saat proyek dimulai.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, survei lokasi, dan wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian bidang budaya (Armi, 2019) yang terdapat di Lubuklinggau sebenarnya merupakan hasil dari perpaduan antara budaya Jawa dan Melayu. Penyatuan ini dipengaruhi oleh letaknya geografis yang strategis, sebagai jalur yang menghubungkan diantara pulau jawa hingga kota dibagian utara pulau Sumatra, termasuk kota Lubuklinggau.

Penelitian yang relevan membahas tentang adat pernikahan (Manggaran, 2010), menurut rangkaian adat pernikahan kota Lubuklinggau. Mencakup pelaksanaan, omong tamu, lamaran sedekahan memasak. Sesorahan ini melibatkan kebutuhan jasmani, seperangkat alat sembayang sholat (muslim), makanan khas daerah

Lubuklinggau, dan buah-buahan. Semua seserahan ini disusun dalam nampan. Setelah itu, rangkaian adat perkawinan mencapai puncaknya dengan pelaksanaan ritual Mandi Kasai.

Menurut Johan dalam wawancara 1 April 2018 yang dicantumkan dalam (Armi, 2019) Mandi kasai, sebagai bagian dari rangkaian pernikahan adat di Kota ini, memiliki tata cara dan ritual tersendiri. Biasanya, upacara mandi kasai diselenggarakan pada sore hari setelah acara persedekahan. Fokus utama dari mandi ini adalah membersihkan baik secara fisik maupun spiritual kedua mempelai pengantin, sehingga menciptakan berkah untuk malam pertama pernikahan mereka. Mandi kasai juga sering disebut sebagai mandi pengantin, dan biasanya dilaksanakan setelah acara persedekahan atau duduk pengantin, ketika sebagian besar tamu undangan telah meninggalkan rumah mempelai menuju rumah masing-masing.

Warga dari yang berusia lanjut hingga yang lebih muda, ikut menghadiri upacara tradisional mandi kasai ini. Saat acara mandi kasai semakin dekat, para tamu undangan dan masyarakat lokal kembali menuju tempat tinggal pengantin. Mereka mengenakan pakaian biasa, karena dalam acara ini akan diadakan Mandi Simburan, di

mana hadirin akan menyimbur air ke arah masyarakat yang hadir sesuai dengan prosesi mandi kedua pengantin, menciptakan momen simbur-menyimbur air.

Menurut (nurlailiyah, 2016) Sebagaiman umumnya dalam upacara-upacara, terdapat perlengkapan khusus yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat Mandi Kasai. Alat-alat ini terkait dengan benda-benda pusaka yang akan disakralkan. Oleh karena itu, pada saat pelaksanaan ritual, alat yang diperlukan sebagai berikut:

- Selendang rebang
- Pusaka dusun
- Kain tenun 3 warna
- Palam (nampan kuningan)
- Bedong (ikat pinggang) bahan kuningan/tembaga
- Peralatan khas daerah, seperti deda (ikat kepala/gindik/mahkota) dilengkapi dengan sumping, meliputi:
 - Tikar puar
 - Gelang
 - Mangkuk langer
 - Payung
 - Kalung
 - Peliman
 - Berjumbai-jumbai

- Pakaian pengantin, pakaian raja, kain songket, selendang pelangi, pakaian tari.
- Alat tabuan: gendang panjang, terbang, gong, genggong, kenong saron, ketipung, rebak, turring, keromong dua belas, biola, tambun jidor, tipak tujuh, serdang
- Pisang emas, wewangian, kembang tujuh warna, kemenyan urung, kelapa muda, tembakau rokok siong, telur ayam, kunyit, daun pandan, akar wangi daun setawar sedingin, beras kunyit, jeruk nipis, bedak seribang gayau (bedak seri gayu atau bedak beras), ayam hidup, pincuk daun isang (mangkuk wadah kasih), , bubur abang, bubur putih, , teruk perut, ayam punjung.



Gambar 1: Upacara Adat Sumsel (Sumber: Sumsel update, 2023)

Jika terdapat suatu upacara pernikahan, biasanya akan ada tarian pengiring yang mengantarkan mempelai pria menuju mempelai wanita, yang disebut Tari

Ngantat Dendan. Tarian khusus disertai pengantin pria dalam upacara pernikahan di Lubuklinggau memiliki ciri khas tertentu. Salah satu cirinya yang mencolok adalah jaras, sebuah rantang besar yang diikat menggunakan selendang dan ditempatkan di kepala penari. Dalam konteks budaya, jaras berfungsi sebagai wadah untuk menampung barang-barang yang diminta oleh mempelai wanita sebagai bagian dari mahar pernikahan. (Purwanti, 2015)



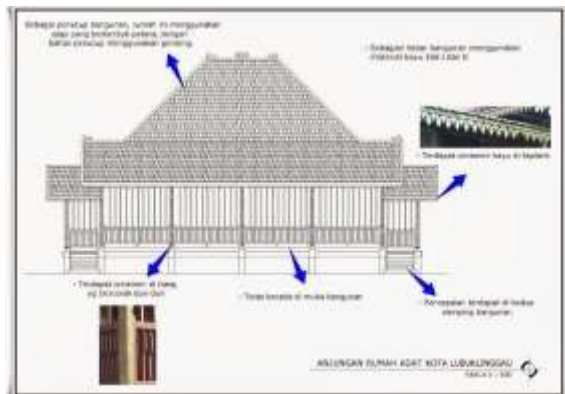
Gambar 2: Tarian Khusus pada Upacara Pernikahan (Sumber: Indonesia Kaya, 2023)



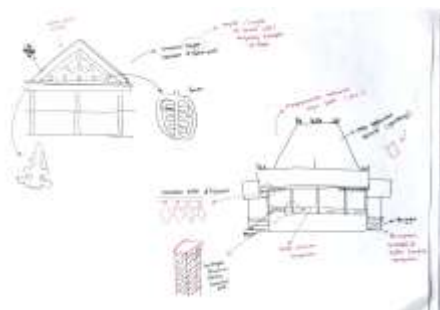
Gambar 3: Sketsa Pakaian Adat (Sumber: Claravia, 2023)

Motif bedong yang digunakan oleh mempelai pria sama dengan penari tari ngantat dendan. Penggunaan material kayu pada sebagian besar rumah adat di Indonesia, begitu juga dengan Lubuklinggau. Rumah adat Bumi Silampari milik Lubuklinggau ini berbentuk semi

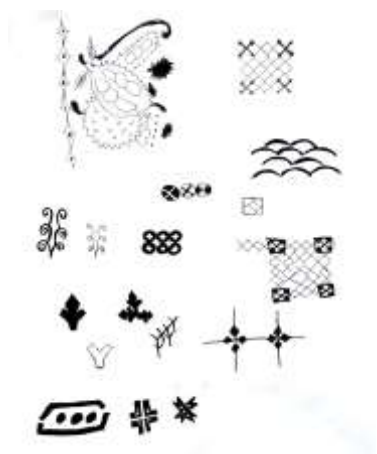
panggung, dengan tangga yang tidak terlalu tinggi yang terdapat di kedua samping bangunan, ada ornamen bercorak dari ditiangnya dan ornament kayu di lipslang. Bagian atapnya menggunakan genteng dan berbentuk pelana.



Gambar 4: Rumah Adat (Sumber: Sobat Budaya Jakarta, 2023)



Gambar 5: Sketsa Rumah Adat (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 5: Sketsa Ragam Hias (Sumber: Claravia, 2023)

Penerapan aksan dari rumah adat yaitu genteng dan ornamen kayu di lipslank diterapkan pada bagian *check-in area* bandara. Pada bagian *backdrop* terdapat motif durian dan hasil stilasi dari bangunan Tanjak yang berada di Lubuklinggau.

Di Lubuklinggau terdapat sungai Kasie yang menjadi salah satu wisata alam. Arah pada rancangan lantai tidak hanya menggambarkan aliran sungai tetapi juga sebagai penunjuk sirkulasi pada bandara.

Tak hanya sungai, Lubuklinggau juga mempunyai wisata alam yang paling terkenal yaitu Bukit Sulap. Pada area tunggu lantai 1 yang bersebrangan dengan area *check-in*, menggunakan motif gunung/bukit yang menggambarkan Bukit Sulap.

Pada 17 Oktober 2023, kota Lubuklinggau merayakan hari jadinya yang 22 tahun (Prana & Indra; Prana & Indra). Meski masih tergolong muda dibanding kota lainnya, lubuklinggau berkembang pesat sejak diresmikan berstatus kota dalam UU No.7 tahun 2001. Kota ini merupakan pecahan bagian Kabupaten Musi Rawas. Bumi Sebiduk Semare adalah julukan atau motto lubuklinggau. “Sebiduk” diambil dari Bahasa Sumatra bagian Selatan yang berarti perahu dan “Semare” dalam bahasa Lubuklinggau memiliki arti atau berkonotasi sebagai

tempat dimana pertemuan dari banyaknya aliran sungai. Begitu juga dengan maksud arti Sebiduk Semare dapat diartikan wadah yang bisa mensukseskan pembangunan dalam segala bidang dan mensukseskan masyarakat kota Lubuklinggau.

Produk unggulan sebagai kota perdagangan yang sedang berkembang, Lubuklinggau berada di lokasi yang strategis, yakni dilintas tengah Sumatera. Keuntungan ini menjanjikan untuk dunia usaha, termasuk dalam hal pengembangan pariwisata, kawasan industry, dan pengembangan PKL Centre. Sejak diresmikan menjadi kota, lubuklinggau memusatkan perhatiannya pada produk-produk unggulan diantaranya alpukat, gula merah, kopi, serai wangi, durian, kemudian baatik durian.

- Alpukat
- Gula merah
- Kopi
- Serai wangi
- Durian

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil desain diatas, sumber aksen tidak hanya dicari melalui batik atau motif khas yang sudah dicantumkan. Melainkan pengangkatan motif berdasarkan rumah adat/ benda adat yang

sering digunakan dan telah dikenal setempat. Dengan desain tersebut, Bandar Udara Silampari sudah menggambarkan dan menunjukkan citra dari kota Lubuklinggau yang awalnya hanya dikenal sebagai kota transit menjadi kota Lubuklinggau yang memiliki beragam budaya. Desain Bandar Udara Silampari ini juga sudah menjadi semakin modern sehingga dapat terus berkembang mengikuti jaman.

Motif diangkat dan di terapkan pada desain kolom pada area ruang tunggu lantai 2 Bandar Udara Silampari.



Gambar 6: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 7: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 8: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 9: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 10: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)



Gambar 11: Perspektif Interior Bandar Udara yang direkomendasikan (Sumber: Claravia, 2023)

Rak main anak yang diambil dari bentuk durian sehingga pewarnaan juga di buat menyerupai durian besar tanpa sisi duri.

DAFTAR PUSTAKA

Armi, G. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Mandi Kasai dalam Pernikahan Bujang Gadis di Kelurahan Sidorejo kota Lubuklinggau. *Repository.um*, 4.

kilmer, r. (2013). *Designing interior second edition*. Canada: acid-free paper.

Manggaran. (2010). Tata Cara Adat Perkawinan Suku Bangsa Linggau di Sumatera Selatan, Lubuklinggau. *STKIP PGRI*.

nurlailiyah. (2016). TARI NGANTAT DENDAN DI LUBUKLINGGAU SUMATERA SELATAN. *repository.upi.edu*, 3.

Prana, Y. O., & Indra, R. R. (n.d.). *Batik Durian Lubuklinggau Memperkaya Khasanah Batik Nusantara*. lubuklinggau.

Purwanti, S. (2015, april 8). *Bumi Silampari Memanggil*. Retrieved from Sobat Budaya Jakarta:

<http://sobatbudaya.or.id/jkt/2015/04/08/bumi-silampari-memanggil/>

Purwanto, A. (2023). *Kota Lubuklinggau: Dari Kota Transit Menuju Kota Metropolis yang Madani*. Kompas.

Rusmana, D. (2013). Akultulisasi Tradisi Mandi Kasai Adat Pernikahan ke Dalam Naskah Drama; solusi pengembangan kreativitas pelestarian budaya lokal Lubuklinggau. . *STKIP PGRI*.